

**PERENCANAAN PENCEGAHAN KEKERASAN TERHADAP ANAK
PADA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA
BERENCANAAN, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
KABUPATEN KERINCI**

Mitra Yuliana, Antri Mariza Qadarsih, Masnon

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:

mitrayuliana@gmail.com
antrimarizaqadarsih@gmail.com
masnon@gmail.com

ABSTRAK

Lack of Socialization Activities on Violence Against Children in Kerinci district, as Well as Limited Methods Used in Socialization so that it Does Not Touch the Layers of Society. The Formulation of The Research Problem is, What are the Obstacles in Preventing violence against Children in Kerinci Regency? The Purpose of The Research is to Find out The efforts or Planning of The Population Control Service, Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection. This Study uses a qualitative Approach Where Data is Obtained Through Interview Guidelines in The Field to 5 Informants Referring to The Research Indicators, Namely 1. Pre-preparation 2. Reinforces The Vision and Mission 3. Assesses The External and Internal Environment 4. Responds to Priorities 5. Monitors and Evaluates. The Results of This Study Indicate That : The Resources are less Supportive, The Employees Themselves Sometimes do not Understand Their Duties Functions Because Their Employees are From other Agencies, Besides That They are Constrained by The Budget. For This Reason, The Author Suggests That Employees Should be taken From Those who Understand Child Protection/ Who Understand Their duties so That The Plans Made can be Carried out Optimally.

Key words: Prevention Planning, Against Child Abuse

ABSTRAK

Kurangnya kegiatan sosialisasi kekerasan pada anak di kabupaten kerinci, serta terbatasnya metode yang dijalankan dalam sosialisasi sehingga kurang menyentuh lapisan masyarakat. Rumusan masalah penelitian yaitu, Apa saja hambatan dalam Pencegahan Kekerasan terhadap anak Kabupaten Kerinci? Tujuan penelitian yaitu, Untuk mengetahui upaya atau perencanaan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diperoleh melalui pedoman wawancara dilapangan kepada 5 informan yang mengacu kepada indikator penelitian yaitu 1. Pra persiapan 2. Mempertegas visi misi 3. Menilai lingkungan Eksternal dan internal 4. Menyikapi prioritas 5. Memantau dan mengevaluasi. Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa : Sumber daya yang kurang mendukung, para

pegawai sendiri terkadang kurang memahami tugas dan fungsinya karena pegawainya hasil dari dinas lain, selain itu terkendala oleh anggaran. Untuk itu penulis menyarankan sebaiknya pegawai di ambil dari yang memahami tentang perlindungan anak/ yang memahami tugasnya supaya perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Kata Kunci : Perencanaan Pencegahan, Terhadap Kekerasan Anak

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan asset, asset bangsa, asset masyarakat, dan asset keluarga. Adanya istilah anak bangsa, anak negeri, tunas bangsa, menunjukkan betapa pentingnya anak bagi suatu negara dan suatu bangsa. Tanpa adanya anak negeri/anak bangsa, maka suatu negeri/bangsa akan mengalami kepunahan, karena tidak akan ada generasi penerus. Demikian juga di masyarakat, anak juga mempunyai peranan yang amat penting sebagai penerus generasi yang akan melanjutkan hak dan kewajiban yang diperlukan untuk kelangsungan hidup suatu masyarakat. Sama halnya di dalam keluarga, peranan anak justru paling penting, karena di dalam keluargalah anak-anak dilahirkan dan dipelihara, serta tumbuh berkembang. Anak diperlukan untuk penerus keturunan, sebab tanpa keturunan keluarga akan punah/campur Di dalam keluarga, anak mempunyai beberapa peranan penting, antara lain, anak sebagai pengikat keutuhan keluarga, karena tanpa adanya anak seringkali pasangan suami istri bercerai. Selain itu, anak juga berperan sebagai ahli waris yang akan mewarisi hak dan kewajiban orang tua., baik di dalam keluarga maupun hak dan kewajiban di masyarakat dan anak juga mempunyai peranan penting menjadi penjamin di hari tua.

Pemerintah dalam hal ini berfungsi untuk menjamin hak-hak anak yang mengalami penindasan dari berbagai pihak, dan sudah sepatutnya pemerintah melakukan upaya penyelesaian konflik-konflik yang terjadi pada anak. Di kabupaten kerinci terdapat satuan kerja bernama Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan Anak (DP2KBP3A) yang selain bertanggung jawab pada pemberdayaan perempuan, juga bertanggung jawab pada upaya-upaya perlindungan anak.

DP2KBP3A sendiri menyikapi serius permasalahan kekerasan terhadap anak tersebut, Dinas bahkan telah melakukan riset yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat anak mengalami kekerasan yaitu salah satunya lingkungan,ekonomi dan media online.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan permasalahan mengenai, masalah fasilitas pelayanan korban kekerasan anak belum memadai jumlah dan kualitas tempat pelayanan korban bagi perempuan dan anak korban kekerasan,karena belum mempunyai unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak. perencanaan dibuat belum sepenuhnya mengacu kepada visi misi karena berdasarkan kriteria visi misi yang baik adalah menyatakan cita-cita organisasi di masa depan,realistis sesuai dengan kompetensi organisasi dan tujuan yang jelas. Kurangnya sosialisasi dalam pencegahan kekerasan anak kepada

masyarakat karena masih banyak desa yang belum terjangkau dan kurangnya pengawasan dari dinas terkait dengan perlindungan anak. Peneliti menggunakan suatu teori dalam perencanaan strategis menurut Michael Allison dan Jude Kaye (2005:223) yang mengemukakan tantangan atau hambatan dalam perencanaan strategis yang meliputi bersiap-siap, Menegaskan Visi Misi, Menyepakati Prioritas, Memantau dan mengevaluasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait persoalan tersebut dalam bentuk (Skripsi) dengan Judul; **“Perencanaan pencegahan kekerasan anak pada Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten Kerinci”**

Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kesiapan pemerintah daerah yang direpresentasikan oleh DP2KBP3A terbilang masih belum terstruktur dan matang dalam penanggulangan kekerasan terhadap anak.
2. Kurangnya kegiatan sosialisasi kekerasan pada anak di kabupaten kerinci, serta terbatasnya metode yang dijalankan dalam sosialisasi sehingga kurang menyentuh lapisan masyarakat.
3. Kurangnya riwayat pendidikan orang tua serta pengetahuan orang tua terkait permasalahan kekerasan anak.

Rumusan Masalah

1. Apa saja upaya atau perencanaan Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan Dan perlindungan anak kabupaten kerinci Dalam pencegahan kekerasan terhadap anak ?
2. Apa saja hambatan dalam pencegahan kekerasan terhadap anak kabupaten kerinci?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya atau perencanaan Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kabupaten kerinci dalam pencegahan kekerasan terhadap anak.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pencegahan kekerasan terhadap anak kabupaten kerinci.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Zaenal Arifin (2011:54) menyatakan jenis Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau

peristiwa. Meleong (2013:7) menegaskan bahwa data yang dikumpulkan pada jenis penelitian deskriptif berupa kata-kata dan/gambar yang berasal dari naskah wawancara, catatan, foto dan dokumen resmi lainnya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang berkembang apa adanya atau alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci yang melakukan pengambilan sumber data secara *purposive*, serta hasil penelitian berupakan data yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan dan mengandung makna (Sugiyono, 2014:15). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan cara mengali informasi yang sebenarnya untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan/gambar yang lengkap dan menyeluruh.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan jenis data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain di sajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel, mengenai topik penelitian. Dan data dalam penelitian ini berupa data dari BPS Kabupaten Solok tahun 2011-2020.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten serta informasi-informasi tertulis baik berasal dari instansi terkait maupun internet, yang berhubungan dengan topik penelitian. Data yang di peroleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diproses secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data yang diperoleh dilapangan 38 Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu informan Pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten kerinci.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data tentang jumlah kekerasan terhadap anak

yang terjadi di kabupaten kerinci dan data-data lainnya mengenai Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak kabupaten kerinci.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian adalah data sekunder yang diambil dari Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DP2KBP3A).

Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Untuk pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu memilih orang yang dianggap mengetahui dan mampu menjelaskan gejala sosial yang berkaitan dengan penelitian ini. Prinsip pengambilan informan pada penelitian kualitatif yaitu :

1. Prinsip kesesuaian

Informan dipilih berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan sesuai dengan topik penelitian.

2. Jumlah informan Jumlah informan sangat tergantung pada pencapaian tujuan penelitian, artinya bila masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab dari orang Informan, maka jumlah tersebut adalah tepat.

3. Prinsip Kecukupan

Informasi yang diperoleh dari informan sudah dapat menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Berisi upaya perencanaan pencegahan kekerasan terhadap anak oleh Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DP2KBP3A)

Informan penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebajikannya dan dengan kesuka-relaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membangun agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi, Guba (Moleong, 2014:132).

Menurut Biklen (Moleong, 2014:132) pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Karakteristik utama subjek penelitian adalah pada dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak.

Informan kunci pada penelitian ini adalah kepala bidang perlindungan anak, seksi perlindungan anak, Alasan peneliti memilih narasumber tersebut dikarenakan pihak tersebut memiliki fungsi untuk perencanaan kegiatan urusan perlindungan anak untuk menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan penyusunan bahan perencanaan seksi perlindungan anak pada bidang penguatan dan perlindungan anak. Adapun informan tambahan ditetapkan melalui teknik *purposive random sampling* yaitu penentuan sampel yang dilandasi tujuan dan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Penentuan informan tambahan diperoleh dari saran informansi. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah staf lain perlindungan anak.

Teknik dan alat pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan terhadap bagian staf dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DP2KBP3A)

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporanserta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik analisis data

Miles dan Huberman (1992 : 19) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1.Data Reduction (reduksi data)

Sugiyono (2015:247) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (penyajian data)

Miles & Huberman (1992:17) mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan Penyajian data digunakan untuk lebih

meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

2. Data conclusion drawing/verifying (penarikan kesimpulan verifikasi). Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992:18) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Teknik keabsahan data

Agar data yang diambil valid, maka dilakukan triangulasi. Adapun triangulasi yang dipakai adalah :

1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda, membandingkan data dengan memasukkan kategori informan yang berbeda.

2. Triangulasi Data

Meminta umpan balik dari informan untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

3. Triangulasi Metode

Menggunakan metode wawancara mendalam serta menelaah data sekunder.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pra Persiapan

Proses Pra persiapan merupakan bagian awal dari perumusan perencanaan Strategis serta dari setiap SKPD harus menilai bagaimana isu strategis yang ada dilapangan dan Mempelajari aturan dan peraturan yang diterapkan oleh pemerintah terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu bahwa Pra persiapan perencanaan adalah mempelajari aturan dan peraturan pemerintah terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka harus memantau keadaan yang ada dilapangan supaya mudah dalam menentukan rencana yang akan dibuat. Tetapi terkendala oleh sumber daya yang kurang mendukung dan terkadang pegawai tidak memahami tugas dan fungsinya maka rencana yang dibuat tidak akan dirasakan secara maksimal.

b. Mempertegas visi dan misi

Misi Organisasi merupakan tujuan dan alasan berdirinya sebuah organisa menjadi pedoman dan arahan dalam mencapai tujuan organisasi. Misi juga merupakan suatu rumusan umum terkait usaha-usaha yang akan dilakukan untuk mewujudkan visi yang sudah ditentukan agar tujuan organisasi bisa berjalan dengan baik. Dimana visi dari dinas adalah untuk mewujudkan keberlangsungan serta meningkatkan kualitas ekseleabilitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi serta mengendalikan angka kelahiran, meningkatkan kualitas hidup, peran dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan serta meningkatkan perlindungan bagi perempuan dan anak terhadap berbagai bentuk kekerasan, eksploitasi, dan

diskriminasi Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak adalah untuk menurunkan angka kekerasan yang ada di kabupaten kerinci dengan menjalankan program yang telah dilaksanakan. Meningkatkan Kualitas Manusia, Meningkatkan Pengendalian Jumlah Penduduk, dan Menurunkan Jumlah Kasus Kekerasan Anak.

c. Menilai lingkungan Eksternal dan lingkungan internal

a) Menilai Lingkungan Eksternal

Dalam melaksanakan pencegahan kekerasan terhadap anak dikabupaten Kerinci bukan saja menjadi tugas dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) tetapi banyak sekali yang terlibat dalam melaksanakan perlindungan anak seperti Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) Polres di kabupaten kerinci.

b. Menilai Lingkungan Internal

Dalam melaksanakan perlindungan anak, setiap organisasi harus memiliki sumberdaya yang memadai agar pelaksanaan berjalan secara optimal. Sumber daya organisasi meliputi sarana dan prasarana yang dimiliki organisasi serta sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. bahwa yang menjadi hambatan pencegahan kekerasan adalah kurangnya sumber daya manusia di DP2KBP3A. dan daya dukung sarana dan prasarana pelayanan sektor pengendalian penduduk, keluarga berencana dan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kurang memadai seperti tidak mempunyai ruang konseling dan ruang sekretaris tim, kurangnya komitmen kader dalam menjalankan program.

Dalam sebuah menyikapi prioritas ini setiap organisasi dapat menilai bagaimana tujuan dan sasaran yang telah dibuat. Pada penelitian peneliti meneliti tentang bagaimana perencanaan pencegahan DP2KBP3A Kabupaten kerinci dalam mencegah kekerasan terhadap anak dan apa saja yang menjadi prioritas utama terutama pada program yang dijalankan. dapat disimpulkan bahwa dinas hanya melakukan mediasi sosialisasi dan PATBM kepada masyarakat untuk pencegahan kekerasan anak. Menjadi prioritas utama dalam melaksanakan pencegahan kekerasan terhadap anak namun di tingkat desa masih banyak yang belum melakukan program tersebut. Kelompok PATBM hanya ada di kecamatan gunung kerinci dan belum ada di desa lain.

d. Memantau atau mengevaluasi

Memantau atau mengevaluasi adalah proses aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program seperti setiap program yang dilaksanakan oleh DP2KBP3A kabupaten kerinci sudah mencapai target atau tidak. Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DPPKBP3A) Kabupaten kerinci yaitu melalui program yang ada dikecamatan. Dalam memantau dan mengevaluasi peneliti menilai apa saja yang menjadi kendala dalam pencegahan kekerasan anak di kabupaten kerinci dalam hal ini pihak-pihak yang terlibat yaitu diantara lain DPPKBP3A dan PATBM. Dari pemantauan dinas kasus kekerasan di tengah masyarakat masih banyak terjadi namun terkadang masyarakat enggan untuk melaporkan kasus kekerasan terhadap anak kepada dinas jadi untuk mendapatkan

hasil yang tepat maka dari dinas harus melakukan satu kegiatan sosialisasi lagi agar masyarakat memahami tentang pencegahan kekerasan anak. Namun karena keterbatasan anggaran merupakan penyebab dari DPPKBP3A tidak mengadakan sosialisasi kepada masyarakat secara langsung sehingga masih ada masyarakat yang tidak memahami tentang pencegahan kekerasan anak dan juga keterbatasan waktu yang ada dan juga luas wilayah yang tidak sedikit apabila ingin melakukan sosialisasi merata.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian merupakan isi dari hasil analisis data dan fakta yang peneliti dapatkan dilapangan serta peneliti sesuaikan dengan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori perencanaan strategis menurut Michael Allison dan jude kaye (2005) yang mengemukakan tantangan atau hambatan dalam perencanaan strategis yang meliputi Pra persiapan, mempertegas visi dan misi, Menilai lingkungan, Menyikapi prioritas, Memantau dan mengevaluasi.

Berdasarkan analisis terhadap keseluruhan informasi yang diperoleh maka hasil penelitian atas pra persiapan ialah mempelajari aturan dan peraturan pemerintah terkait dengan rencana kegiatan atau program yang akan dilaksanakan. Maka harus memantau keadaan yang ada dilapangan supaya mudah dalam menentukan rencana yang akan dibuat. Hambatannya adalah sumber daya yang kurang mendukung dan pegawai yang tidak memahami tugas dan fungsinya.

Tujuan dari dilakukan pencegahan kekerasan anak adalah untuk mengurangi angka kekerasan anak dengan menjalankan program yang telah dilaksanakan. Dan untuk meningkatkan kualitas manusia, Meningkatkan pengendalian jumlah penduduk, dan menurunkan jumlah kasus kekerasan anak. Peneliti melihat bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh DPPKBP3A Kabupaten kerinci dengan adanya sosialisasi pencegahan tindak kekerasan terhadap anak sudah sejalan. Perubahan yang diinginkan oleh DPPKBP3A dengan adanya sosialisasi pencegahan tindak kekerasan ini yaitu perubahan pola pikir (*minset*), perubahan pola pikir artinya khalayak mengetahui dan paham bahwa kekerasan baik terhadap anak tidak boleh dilakukan, jika dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.

Dalam menilai lingkungan mempunyai hambatan yaitu kurangnya sumberdaya manusia dan daya dukung sarana dan prasarana pelayanan sektor pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak kurang memadai seperti tidak mempunyai ruang konseling dan ruang sekretaris tim, kurangnya komitmen kader dalam menjalankan program.

Dalam menyikapi prioritas dinas melakukan mediasi dan PATBM kepada masyarakat untuk pencegahan kekerasan anak. Menjadi prioritas utama dalam melaksanakan pencegahan kekerasan terhadap anak namun di tingkat desa/kecamatan masih banyak yang belum melakukan program tersebut dan juga pelatihan-pelatihan tentang pencegaham kekerasan anak.

Dalam memantau dan mengevaluasi dari pemantauan dinas bahwa kasus kekerasan di tengah masyarakat masih banyak terjadi namun terkadang masyarakat enggan untuk melaporkan kasus tersebut kepada Dinas pengendalian penduduk,

keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak maka untuk mendapatkan hasil dinas harus melakukan sosialisasi atau pelatihan agar masyarakat memahami tentang pencegahan kekerasan anak. Namun terkadang dinas tidak melakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang tidak memahami tentang pencegahan kekerasan anak karena keterbatasan anggaran dan juga keterbatasan waktu yang ada dan luas wilayah .jadi dinas hanya melakukan sosialisasi kepada tokoh masyarakat saja.

Untuk menangani kasus kekerasan yang terjadi di kabupaten kerinci, Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (DPPKBP3A) salah satu upaya yang dilakukan oleh DPPKBP3A yaitu sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses penyebarluasan informasi (program, kebijakan, peraturan) dari satu pihak (pemilik program, kebijakan, peraturan) kepada pihak lain (aparatur, masyarakat yang menjadi sasaran program, dan masyarakat umum).

Dalam proses sosialisasinya dinas membahas tentang Undang-Undang kekerasan anak. terdapat hambatan-hambatan diantaranya, ketersediaan anggaran yang minim membuat sosialisasinya terbatas. Instansi/Lembaga terkait belum pernah melaksanakan sosialisasi didesa-desa yang mengakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang kekerasan anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pencegahan kekerasan anak pada Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Kabupaten kerinci belum maksimal. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi sebagai berikut :

1. Dalam pra persiapan kendala pertama adalah sumber daya manusia yang kurang mendukung, para pegawai sendiri terkadang kurang memahami tugas dan fungsinya sebagai perencanaan dikarenakan pegawainya hasil dari dinas lain, selain itu terkendala oleh anggaran.
2. Dalam mempertegas visi misi Dinas pengendalian penduduk, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak mempunyai kendala yaitu anggaran yang tidak mencukupi untuk melakukan sosialisasi, monitoring dan evaluasi dari program yang telah disusun untuk menjalankan program yang telah disusun dan kurangnya tenaga kerja.
3. Dalam aspek menilai lingkungan (eksternal dan internal) dinas memiliki kendala kurangnya sumber daya manusia di DPPKBPPA dan daya dukung sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti kekurangan ruang konseling dan ruang Tim dan kurangnya komitmen kader dalam menjalankan program.
4. Dalam menyepakati prioritas berkaitan dengan program yang utama yaitu sosialisasi hanya dilakukan kepada tokoh masyarakat karena terkendala oleh anggaran sedangkan PATBM hanya ada di kecamatan gunung kerinci selain itu masih banyak tingkat kecamatan/desa belum menjalankan program PATBM.
5. Dalam pemantauan dan pengevaluasian dinas memiliki kendala yaitu anggaran, sumber daya manusia dan luas wilayah di kabupaten kerinci. masih banyak

masyarakat yang tidak mau melapor ke DPPKBPPPA karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan kekerasan anak.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut saran peneliti adalah :

1. Sebaiknya pegawai di ambil dari yang memahami tentang perlindungan anak/ yang memahami tugas nya.
2. Dalam menilai lingkungan sebaiknya menilai apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan
3. Dalam menyikapi prioritas harus menilai faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari program tersebut dan ancaman apa saja yang akan terjadi ketika menjalankan program.
4. Sebaiknya sosialisasi di lakukan langsung kepada masyarakat supaya masyarakat lebih mudah memahami tentang kekerasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Allison, Michael; Kaye, Jude. 2004. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Abe,Alexsander. 2005). *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta : Pustaka Jogja Mandiri
- Abuse. (2017). *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 hlm. 67
- Anggi Susra Deloza, Ade Nurma Jaya Putra, Pebi Julianto. 2021. *Pengaruh hard Skill dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Camat Airn Hangat Kabupaten Kerinci*. E Jurnal QAdministrasi Mahasiswa. Sungai Penuh.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No 2, 50-69*.
- Handini, M. C. (2014). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak Usia Dini*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Handoko T. Hani. (2003) , *Manajemen*, BAFE, Edisi II, Yokyakarta.
- Hasanah U, Raharjo T. R. (2016). Penanganan Kekerasan Anak Berbasis Masyarakat.*social world jurnal. vol.6 No. 1, 80-92*.
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3-4*.
- Lu“luil Maknun. (2014). "Kekerasan Terhadap Anak Yang Dilakukan Oleh Orang Tua Child Listyangish. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*. BPFGB Univesitas Gajah Mada
- Moleong Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- _____ (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.

- Nandang Mulyana dan Hetty Krisnani. (2016) *Intervensi Terhadap Remaja PelakuKriminal*
Bandung: Widya Padjadjaran.
- Riyadi & Batakusumah. (2004). *Perencanaan Pembangunan Daerah*: Jakarta, PT. Gramedia Pustaka.
- Pradnya, I. B. I. S. (2017). *Laporan Penelitian: Kekerasan Terhadap Anak*. Retrieved from https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/567fb61a90545ec06f14b2c41d2845e2.pdf
- Siagian P Sondang. (2005). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- S.P Siagian. (2000). *Administrasi Pembangunan*. Gunung Agung, Jakarta.
- Sitanggang, H. (1999). *Perencanaan Pembangunan, Suatu Teori dan Praktik*. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syafiie, Inu Kencana. (2007), *Menejemen Pemerintahan*, PT. PERCA, Jakarta.
- Syafalevi. (2011). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3ES: Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana
- Sumjati. (2001). *Manusia dan Dinamika Budaya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM
- UNICEF. (2005). *Hak-hak anak: Laporan pakar independen untuk studi mengenai kekerasan terhadap anak PBB*. Jakarta: UNICEF.
- _____. (2005). *Kekerasan terhadap anak di mata anak indonesia : Hasil konsultasi anak tentang kekerasan terhadap anak di 18 provinsi dan nasional*. Jakarta: UNICEF.
- _____. (2015). *Hak dan Perlindungan Anak. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sulawesi Selatan & UNICE*
- Uno, Hamzah B. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Y. H. (2018). Evaluation Learning Program " You And Me" at The Kindergartens Built by PKBI In Central Java. *Advances In Social Science, Education and Humanies Resarch*. Vol 274, 208.